

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perreault dan McCarthy (2006: 176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa (Arikunto, 2006, p. 200).

Mengacu pada rumusan masalah, maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Faisal, 1992, p. 18) . Dikarenakan peneliti melakukan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga peneliti memberikan hasil penelitian Persepsi aktivis UKM KeIslaman dengan wawancara dan dokumentasi terkait program kerja yang berkaitan corak berfikir keagamaan dan radikalisme

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, p. 6).

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Sujana, 2004, p. 195). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari samplinglainnya. Penelitian

kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, p. 56)

3.2 Partisipan Penelitian

Setelah peneliti menentukan tahapan-tahapan yang dilalui, maka terdapat partisipan/subjek, objek, dan tempat penelitian. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2011, p. 132). Adapun subjek penelitian ini merupakan populasi dan sampel, menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, p. 115) Untuk partisipan/subjek, peneliti telah melakukan studi pendahuluan terkait mahasiswa aktivis UKM keIslaman di UPI yaitu ketua UKM. Kemudian objek yang akan ditelitinya yaitu Persepsinya terkait Kontribusi PAI dan Corak berpikir keagamaan mahasiswa aktivis UKM KeIslaman di UPI.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah pada lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Jl. DR. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154 juga melalui aplikasi *Googlemeet* untuk waktu penelitian ada pada tabel dibawah ini.

No.	Waktu	Kegiatan Lapangan
1	Senin, 9 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM UKDM Terkait Kontribusi PAI, Syariat Islam dan perbedaan pandangan dalam agama
2	Selasa, 10 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM UPTQ Terkait Kontribusi PAI, Syariat Islam dan perbedaan pandangan dalam agama
3	Rabu, 11 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM KALAM Terkait Kontribusi PAI, Syariat Islam dan perbedaan pandangan dalam agama
4	Kamis, 12 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM AL-QOLAM Terkait Kontribusi PAI, Syariat Islam dan perbedaan pandangan dalam agama
5	Jumat, 13 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM BAQI Terkait Kontribusi PAI, Syariat Islam dan perbedaan pandangan dalam agama

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

6	Sabtu, 14 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM UKDM Terkait Corak berpikir keagamaan dan radikalisme
7	Minggu , 15 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM UPTQ Terkait Corak berpikir keagamaan dan radikalisme
8	Senin, 16 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM KALAM Corak berpikir keagamaan dan radikalisme
9	Selasa, 17 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM AL- QOLAM Corak berpikir keagamaan dan radikalisme
10	Rabu , 18 November 2020	Wawancara dengan Ketua UKM BAQI Terkait Corak berpikir keagamaan dan radikalisme

3.4 Langkah Penelitian

Dari pendekatan dan metode yang digunakan, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Pra penelitian, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pembuatan proposal penelitian yang sudah dilakukan peneliti ketika semester lima dan enam , studi pendahuluan yang terkait dengan pengambilan data tentang pelaksanaan perkuliahan PAI di Universitas Pendidikan Indonesia yang mencakup PAI dan SPAI , dan seminar proposal penelitian yang telah dilaksanakan pada semester enam dengan judul yang hampir sama dengan saat ini . (2) Proses penelitian, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data yang sudah dilaksanakan oleh peneliti kepada setiap ketua UKM KeIslaman dengan jangka waktu sekitar satu bulanan dan juga mengumpulkan data sekunder dari hasil studi dokumentasi terhadap program kerja yang dimiliki oleh setiap ketua UKM KeIslaman , analisis data dengan melakukan reduksi data mentah hasil rekaman dengan partisipan dan uji kebasahan data yang di hubungkan antara data primer yang sudah direduksi dengan data sekunder yang diteliti(3) Hasil penelitian, terdapat kegiatan sidang uji hasil penelitian yang akan dilaksanakan pada 21 Januari 2021.

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.5 Pengumpulan Data

Data yang diambil oleh peneliti ada dua yaitu data primer yang merupakan hasil dari wawancara dengan Ketua UKM KeIslaman di Universitas Pendidikan Indonesia , serta data sekunder yaitu dokumentasi terkait dengan program kerja yang dimiliki setiap Ketua UKM KeIslaman dalam penerapan corak berfikir keagamaan dan kontribusi terkait dengan program kerja yang menunjang pengurangan paham radikalisme. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti memiliki dua ragam pengumpulan data, yaitu Wawancara dan dokumentasi program, kerja. Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara Sebagai informasi kunci (key informan) (Nasution, 1996, p. 135) . Menurut Gunawan (2013, hal. 106) wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yaitu antara narasumber atau pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Untuk mengetahui informasi terkait temuan yang akan diambil tentunya memerlukan sejumlah proses layanan informasi terkait data yang akan diambil. Maka langkah kedua setelah melakukan proses observasi adalah dengan mencari dan mengambil informasi apa yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini wawancara adalah teknik yang tepat untuk berkomunikasi antara peneliti dengan sumber informasi yang akan didapati. (Sudarsono, 2003)

Wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara dianggap teknik yang baik untuk mengumpulkan informasi dikarenakan langsung berkomunikasi dengan narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan. Walaupun dianggap teknik yang baik untuk mengumpulkan data, ada kemungkinan peneliti mengalami kesulitan karena jawaban dari narasumber yang cenderung singkat dan padat. (Rachmawati, 2007)

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan,

pendapat, keyakinan, serta proyeksi seseorang terhadap informasi terkait data yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik ini sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam melakukan kegiatan wawancara, yang pertama dilakukan peneliti adalah menyiapkan beberapa instrumen penelitian di antaranya adalah lembar pertanyaan yang telah ditulis oleh peneliti untuk informan. Dalam hal ini ketika skripsi ditulis, dunia sedang terdampak covid-19 sehingga wawancara dilaksanakan via google meet dan google form sebagai solusi atas permasalahan *physical distancing*. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, karenanya dalam studi ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrument penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berupa gambar biasanya berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, atau sebuah karya seni lukis (Sugiyono, 2016, hal. 240).

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi (Komariah, 2012, hal. 149).

Dokumentasi dalam penelitian (Norman, 1994, pp. 325-337) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda program kerja dan

sebagainya, yang berkaitan dengan UKM KeIslaman yang diteliti (Hadi, 1986, p. 131)

Instrumen sendiri peneliti memiliki Instrument wawancara yang kemudian peneliti arsipkan dalam daftar lampiran, instrument tersebut memiliki rincian pertanyaan terkait dengan rumusan masalah yang nantinya diberikan hasil dalam pembahasan. Instrument ini disusun dengan pembimbing dari berbagai sudut pandang untuk nantinya terasa bagaimana perspektif setiap ketua UKM KeIslaman.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan. Reduksi Data, Penyajian data, Verifikasi data. Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan tranmasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan. Penyajian data yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu : reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verivication), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (interactive model of analysis) (Miles, Huberman dan Mattew, 1984, p. 22)

Proses analisis menurut *matthew* dan *Michael* dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data sendiri diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan informasi lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus seiring dengan pengambilan data yang dilakukan peneliti. Pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih terjadilah reduksi data yang selanjutnya di lanjutkan dengan penyajian data (Nurdin, 2009).

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menuliskan semua data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara dalam bentuk narasi atau deskripsi dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang telah diamati. Setelah itu data tersebut dipilih dan dipisahkan untuk menentukan hal yang pokok saja, dan tentunya peneliti memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam menggunakan data.

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Kode Data
1	Kontribusi Kuliah PAI terhadap corak berpikir keagamaan Aktivis UKM KeIslaman di UPI	<ul style="list-style-type: none"> Pernyataan Ketua UKM berkaitan dengan Kontribusi Kuliah PAI Pernyataan Ketua UKM berkaitan dengan Urgensi Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Pernyataan Ketua UKM berkaitan dengan Kontribusi Kuliah PAI terhadap 	<p>KKP</p> <p>UKP</p> <p>ICK</p>

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		<p>Ibadah Dan corak berpikir keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan Ketua UKM berkaitan dengan Ekspektasi kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia 	EKP
2	Pandangan Aktivis UKM KeIslaman di UPI terhadap Syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Ketua UKM terkait syariat Islam • Pengetahuan Ketua UKM terkait Penerapan syariat Islam • Pernyataan Ketua UKM terkait referensi pengambilan suatu syariat Islam 	<p>SI</p> <p>PSI</p> <p>RPS</p>
3	Pandangan Aktivis UKM KeIslaman di UPI terhadap keberagaman pendapat atau penafsiran dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan Ketua UKM KeIslaman terkait Perbedaan ajaran dalam syariat Islam • Pengetahuan Ketua UKM KeIslaman terkait ragam corak Berpikir 	<p>BSI</p> <p>RCB</p>

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Jenis Teknik	Kode Data
1	Wawancara	W
2	Dokumen	DOK

Koding Sumber Data

No.	Nama	Kode
3.	Ketum Imbar (UPTQ)	01
4.	Ketum Aji (UKDM)	02
5.	Ketum Zakiyah (Al-Qolam)	03
6.	Ketum Ihsan Syauqi (Kalam)	04
7.	Ketum Dede (Baqi)	05

Koding Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Program Kerja UKDM	DOK1
2	Program Kerja KALAM	DOK2
3	Program Kerja UPTQ	DOK3
4	Program Kerja AL-QOLAM	DOK4
5	Program Kerja BAQI	DOK5

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) yang nantinya masih dapat berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Satori & Komariah, 2014, hal. 220; Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012, hal. 99)

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti menarik pernyataan setiap ketua UKM KeIslaman dengan disesuaikan dari jawaban yang sesuai atau tidak dalam kajian pustaka. Sehingga disesuaikan ideal dalam sebuah teori dengan hasil jawaban dari setiap Ketua UKM KeIslaman

3.7 Uji Keabsahan Data

Peneliti juga melakukan uji keabsahan, untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu Dalam kaitannya dengan studi ini, peneliti menggunakan dua (2) data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu: Triangulation dan Member cek. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011, p. 54). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif (Moleong, 2011, p. 178). Hal ini dapat dicapai melalui; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan Aktivis lama diorganisasi, aktivis yang sedang menjabat, dan aktivis baru dalam keorganisasian Ukm keIslaman (Moleong, 2011, p. 82)

3.8 Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Persepsi Aktivis UKM KeIslaman Tentang

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pengaruh PAI Terhadap Corak Berpikir Keagamaan Dan Implikasinya Kepada Radikalisme Di Perguruan Tinggi : Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

3.8.1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia

Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah PAI di perguruan tinggi khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan sebanyak dua mata perkuliahan yaitu PAI dan SPAI. Sehingga pendidikan agama Islam berkontribusi kepada aktivis UKM KeIslaman berkaitan dengan corak berfikir keagamaan.

3.8.2 Corak Berpikir Keagamaan

Corak berpikir keagamaan yang diteliti yaitu : Inklusif, Eklusif dan Liberal. Inklusif adalah pemikiran keagamaan yang cenderung moderat dan toleransi terhadap perbedaan pandangan dan penerapan syariat Islam. Eklusif adalah pemikiran keagamaan yang condong kearah keras dalam perbedaan pandangan dan penerapan syariat islam. Liberal adalah pemikiran keagamaan yang bersifat bebas dan bahkan menganggap sepele sebuah syariat islam

3.8.3 Radikalisme

Radikalisme adalah ingin mengganti ideologi Negara. Ciri-cirinya adalah menganggap dirinya paling benar dan menganggap Muslim yang lainnya salah, cenderung mengkafirkan oranglain yang tidaksepaham, mengikuti kajian tertutup, berbau politik, dan menggunakan cara-cara kekerasan, bersembunyi dalam kata “jihad” serta suka memotong ayat AlQur’an dan Hadist sehingga menyebarkan ajaran Islam yang salah.